

# PELAKSANAAN KEGIATAN ADMINISTRASI PROGRAM PEMBELAJARAN GURU PENJASORKES TINGKAT MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KOTA SUNGAI PENUH TAHUN 2018/2019

Ade Irawan<sup>1</sup>, Anggil Jufinda<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Olahraga, STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh,  
Jln. Muradi, Koto Duo, Sungai Penuh, Kota Sungai Penuh, Jambi

<sup>1</sup>e-mail: adheirawann@gmail.com<sup>1</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan administrasi program pembelajaran guru Penjasorkes tingkat Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Sungai Penuh tahun 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Penjasorkes yang ada di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Sungai Penuh, yang diambil menggunakan teknik total *sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan administrasi program pembelajaran guru Penjasorkes tingkat Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Sungai Penuh berada pada kategori “baik” sebesar 50,00% (3 guru), dan “sangat baik” sebesar 50,00% (3 guru). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 79,58, dalam kategori “baik”.

**Kata Kunci:** administrasi pembelajaran, guru penjasorkes, madrasah aliyah negeri

## Abstract

*This research aims to understand the implementation of learning administration activities for penjasorkes teachers learning program at the level of Madrasah Aliyah Negeri in Sungai Penuh City 2018/2019 academic year. This research was descriptive research. The population in this study is the Penjasorkes teacher in Madrasah Aliyah Negeri in Sungai Penuh City, which was taken using a total sampling technique. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique employed descriptive quantitative analysis represented in percentage form. The results showed that the implementation of the administration of the Penjasorkes teacher learning program at the Madrasah Aliyah Negeri level in Sungai Penuh City was in the "good" category of 50.00% (3 teachers), and "very good" by 50.00% (3 teachers). Based on the average value, which is 79.58, in the "Good" category.*

**Keywords:** Learning administration, penjasorkes teachers, madrasah aliyah negeri

## PENDAHULUAN

Sukintaka (2004: 72-74) menyatakan guru pendidikan jasmani adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan keahlian khusus sebagai syarat dan ciri sebuah profesi. Bagi guru pendidikan jasmani, disamping profil dan persyaratan utama seorang guru

pendidikan jasmani mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani. Dalam pelaksanaan proses pendidikan, guru sebagai pendidik harus mampu memberikan arahan sekaligus mampu menunjukkan kepercayaan dirinya kepada peserta didik melalui kinerja yang sesuai dengan kompetensi profesinya sebagai pendidik sekaligus sebagai seorang pengajar. Untuk proses pencapaian kinerja guru yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari motivasi guru sebagai pendidik dan dari dalam diri peserta didik yang diantaranya kondisi psikologis, kondisi fisiologis, kecerdasan dan kematangan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar guru dan peserta didik, di antaranya lingkungan alam dan lingkungan sosial yang meliputi keluarga, masyarakat dan sekolah. Upaya untuk mencapai tujuan kinerja guru, diawali dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan yang didalamnya terdapat transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik.

Peningkatan kualitas pendidikan, guru penjasorkes harus melaksanakan kegiatan administrasi program pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu, guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan yang secara langsung berkecimpung dengan proses belajar mengajar harus melaksanakan administrasi program pembelajaran. Pelaksanaan administrasi program pembelajaran yang baik, diharapkan proses belajar mengajar akan berjalan dengan apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Suparlan (2006: 34) menyatakan Administrasi pembelajaran di antaranya meliputi: Program Semester, Program Tahunan, Silabus, Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan lain-lain, merupakan sebuah konsep atau rencana seorang guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik secara sistematis).

Kelengkapan yang harus dimiliki guru terkait administrasi pembelajaran yang telah diatur dalam buku kerja 1, 2, 3, dan 4, terdapat 32 administrasi pembelajaran yang harus dibuat dan disiapkan oleh guru, yaitu : 1) SKL, 2) KD, 3) KI, 4) Analisis KI/KD, 5) Analisis SKL, 6) RPP, 7) Silabus, 8) KKM, 9) Tata Tertib Guru, 10) Kode Etik Guru, 11) Pembiasaan Guru, 12) Kalender

Pendidikan, 13) Alokasi Waktu, 14) Program Semester, 15) Program Tahunan, 16) Jurnal Agenda Guru, 17) Program Penggunaan Media ICT, 18) Daftar Nilai, 19) Daftar Hadir, 20) Penilaian Kepribadian, 21) Analisis Hasil Ulangan, 22) Program dan Pelaksanaan Remedial, 23) Daftar Buku Pegangan Guru dan Siswa, 24) Jadwal Mengajar, 25) Daya Serap Peserta Didik, 26) Kumpulan Kisi-Kisi Soal, 27) Kumpulan Soal, 28) Analisis Butir Soal, 29) Perbaikan Soal, 30) Buku Tugas Terstruktur dan Tidak Terstruktur, 31) Daftar Evaluasi Diri Kerja Guru, dan 32) Program Tindak Lanjut Kerja Guru. Tanpa adanya sebuah patokan dan rencana dalam mengajar, materi ajar yang diberikan kepada peserta didik tidak akan tersampaikan secara sistematis. Maka dari itu, seorang guru harus mampu melaksanakan administrasi program pembelajaran dengan baik.

Usman (2002: 61) menyatakan administrasi yang harus dibuat oleh guru meliputi perencanaan yang berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar lebih efektif dan efisien. Hal senada disampaikan oleh Majid (2006: 15) menyatakan perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus bisa dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Adanya perencanaan yang baik akan memudahkan dalam pelaksanaannya. Setelah tahap perencanaan seorang guru harus mempersiapkan pada tahap pelaksanaan.

Hamalik (2001: 135) menyatakan administrasi pembelajaran menyangkut tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan pada dasarnya menerapkan apa yang telah dilakukan pada tahap perencanaan. Pendapat senada disampaikan Suherman (2000: 23) menyatakan bahwa dalam pembelajaran penjasorkes guru harus mampu mengembangkan faktor-faktor yang ada dalam diri peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan. Setelah tahap pelaksanaan maka tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi.

Usman (2002: 62) menyatakan administrasi pembelajaran juga menyangkut masalah evaluasi yang berfungsi mendapatkan umpan balik tentang

tingkat daya serap anak. Selain itu, Kunandar (2008: 377) menyatakan evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Evaluasi juga dapat diartikan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan Majid (2006: 185) menyatakan evaluasi merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Administrasi pembelajaran digunakan sebagai panduan bagi guru penjasorkes dalam melaksanakan proses pengajaran dengan tujuan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Secara konseptual administrasi program pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan guru penjasorkes. Pelaksanaan kegiatan administrasi program pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan kebutuhan yang mendesak, tetapi dalam kenyataannya masih banyak guru penjasorkes yang kurang menyadari pentingnya melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini disebabkan dengan alasan guru tersebut tidak memiliki waktu untuk mengerjakan administrasi pembelajaran. Mengerjakan administrasi program pembelajaran dianggap hanya untuk formalitas semata, dan materi yang akan disampaikan dianggap mudah dan sudah hafal sehingga program pembelajaran tidak perlu diadministrasikan. Hal tersebut juga membuat guru penjasorkes malas untuk membuat administrasi program pembelajaran penjasorkes.

Selain itu dengan adanya administrasi program pembelajaran yang baik dapat dilakukan berbagai perubahan dan koreksi dari cara mengajar, sehingga cara mengajar maupun materi ajar yang dimiliki tidak akan ketinggalan zaman sehingga peserta didik akan merasa senang, tidak bosan, tidak jenuh, peserta didik mudah menerima pelajaran yang disampaikan, terhindar dari proses pembelajaran yang tidak sesuai materi, dan cara mengajar menjadi tidak monoton, serta

diharapkan peserta didik akan dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru penjasorkes.

Di Kota Sungai Penuh terdapat 2 Madrasah Aliyah Negeri. Dari 2 Madrasah Aliyah Negeri yang ada, terdapat 6 guru mata pelajaran Penjasorkes. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap guru penjasorkes di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Sungai Penuh, menunjukkan bahwa masih terdapat guru penjasorkes yang kelengkapan administrasi program pembelajarannya tidak lengkap. Contohnya di salah satu Madrasah Aliyah Negeri di Kota Sungai Penuh, beberapa guru penjasorkes tidak merencanakan metode pembelajaran, guru tidak merencanakan desain model pengelolaan kelas dalam pembelajaran, dan lain-lain. Hal tersebut perlu dicermati apakah disebabkan karena pelaksanaan administrasi program pembelajaran yang kurang baik atau bahkan tidak dilaksanakannya kegiatan administrasi program pembelajaran oleh guru Penjasorkes. Dengan adanya administrasi pembelajaran diharapkan proses pendidikan akan efektif serta akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Melihat keadaan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Administrasi Program Pembelajaran Guru Penjasorkes Tingkat Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Sungai Penuh Tahun 2018/2019” yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan administrasi pembelajaran guru penjasorkes di madrasah aliyah negeri se-kota sungai penuh.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Arikunto (2010: 310) menyatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Penjasorkes yang ada di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Sungai Penuh tahun 2018/2019 yang berjumlah 6 orang. Dalam penelitian ini semua subjek dijadikan sebagai responden, sehingga disebut penelitian populasi atau *total sampling*.

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket atau kuesioner. Suharsimi Arikunto (2010: 194) menyatakan Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket sebelum diujicobakan, terlebih dahulu dilakukan *expert judgment* untuk validasi angket. *Expert judgment* dalam penelitian ini yaitu ahli pendidikan olahraga. Sebelum instrumen digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data, maka diperlukan uji coba instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Uji coba instrument dilakukan terhadap guru penjasorkes di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Kerinci Tahun 2018/2019 karena mempunyai karakteristik yang sama dengan subjek yang diteliti. Subjek uji coba berjumlah 4 guru. Adapun kisi-kisi angket uji coba pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1:

**Tabel 1 Kisi-kisi Angket Uji Coba**

Variabel	Faktor	Indikator	No. Soal
Administrasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani	Perencanaan	Penyusunan Program	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,
		Penyusunan Rencana Pembelajaran	8, 9, 10, 11, 12,13, 14, 15,
	Pelaksanaan	Pelaksanaan Program	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23
		Pelaksanaan Pembelajaran	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32,
Evaluasi	Evaluasi	Penilaian	33, 34, 35, 36, 37, 38, 39,
		Tindak Lanjut	40, 41, 42, 43, 44, 45,
Jumlah			45

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa terdapat 5 butir gugur, sehingga terdapat 40 butir valid. Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa

instrumen angket reliabel, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,997. Hasil instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Faktor	Indikator	No. Soal
Administrasi Program Pembelajaran	Perencanaan	Penyusunan Program	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,
		Penyusunan Rencana Pembelajaran	8, 9, 10, 11, 12, 13,
Pendidikan Jasmani	Pelaksanaan	Pelaksanaan Program	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21,
		Pelaksanaan Pembelajaran	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28,
	Evaluasi	Penilaian Tindak Lanjut	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40
Jumlah			40

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada guru Penjasorkes yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: (1) Peneliti mencari data guru penjasorkes Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Sungai Penuh, (2) Peneliti menentukan jumlah guru penjasorkes yang menjadi subjek penelitian, (3) Peneliti menyebarkan angket kepada responden, (4) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket, (5) Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, dengan menggunakan rumus dari Sudijono (2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad \dots (1)$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Menentukan interval menggunakan rumus dari Suharsimi Arikunto (2010: 207) pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3 Norma Penilaian**

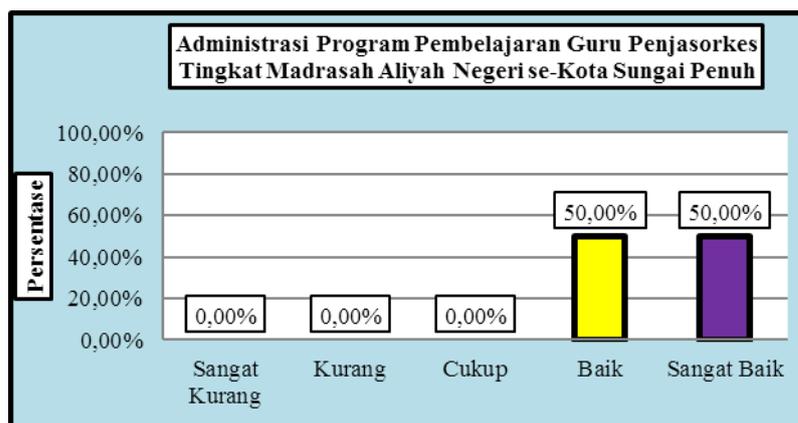
Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Deskriptif statistik data hasil penelitian pelaksanaan kegiatan administrasi program pembelajaran guru penjasorkes tingkat Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Sungai Penuh tahun 2018/2019 didapat skor terendah (minimum) 65,00, skor terbaik (maksimum) 87.50, rerata (*mean*) 79,58, nilai tengah (*median*) 81,25, nilai yang sering muncul (*mode*) 65,00, *standar deviasi* (SD) 7,97.

Pelaksanaan kegiatan administrasi program pembelajaran guru Penjasorkes tingkat Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Sungai Penuh dapat disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1 Diagram Batang Administrasi Program Pembelajaran Guru Penjasorkes Tingkat Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Sungai Penuh**

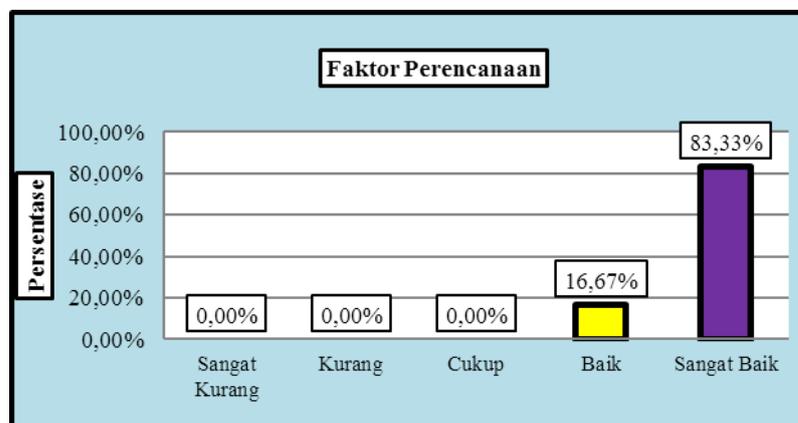
Berdasarkan Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa Pelaksanaa Kegiatan administrasi program pembelajaran guru Penjasorkes tingkat Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Sungai Penuh berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” sebesar 0% (0 guru), “cukup” sebesar 0% (0 guru), “baik”

sebesar 50,00% (3 guru), dan “sangat baik” sebesar 50,00% (3 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 79,58, dalam kategori “Baik”.

### Faktor Perencanaan

Deskriptif statistik data hasil penelitian pelaksanaan kegiatan administrasi program pembelajaran guru penjasorkes tingkat Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Sungai Penuh berdasarkan faktor perencanaan didapat skor terendah (*minimum*) 61,54, skor terbaik (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 84,62, nilai tengah (*median*) 84,62, nilai yang sering muncul (*mode*) 84,62, standar deviasi (SD) 12,87.

Pelaksanaan kegiatan administrasi program pembelajaran guru penjasorkes tingkat Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Sungai Penuh berdasarkan faktor perencanaan dapat disajikan pada Gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2 Diagram Batang Faktor Perencanaan**

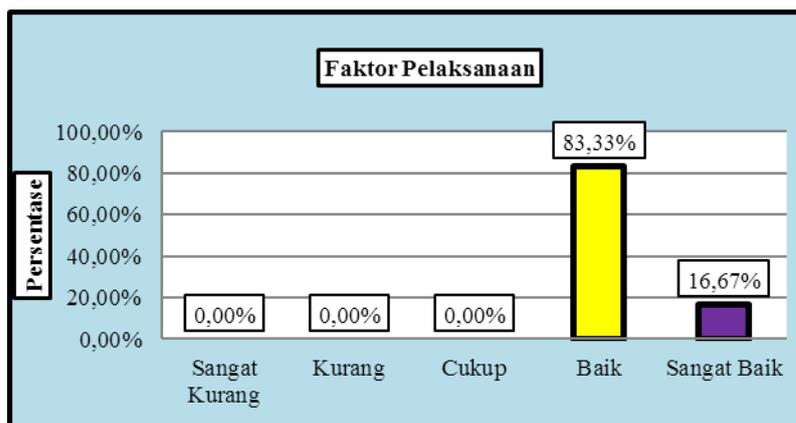
Berdasarkan Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan administrasi program pembelajaran guru penjasorkes tingkat Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Sungai Penuh berdasarkan faktor perencanaan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” sebesar 0% (0 guru), “cukup” sebesar 0% (0 guru), “baik” sebesar 16,67% (1 guru), dan “sangat baik” sebesar 83,33% (5 guru).

### Faktor Pelaksanaan

Deskriptif statistik data hasil penelitian pelaksanaan kegiatan administrasi program pembelajaran guru penjasorkes tingkat Madrasah Aliyah Negeri se-Kota

Sungai Penuh berdasarkan faktor pelaksanaan didapat skor terendah (*minimum*) 66,67, skor terbaik (*maksimum*) 86,67, rerata (*mean*) 75,56, nilai tengah (*median*) 73,33, nilai yang sering muncul (*mode*) 73,33, *standar deviasi* (SD) 6,89.

Pelaksanaan kegiatan administrasi program pembelajaran guru penjasorkes tingkat Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Sungai Penuh berdasarkan faktor pelaksanaan dapat disajikan pada Gambar 3 sebagai berikut:



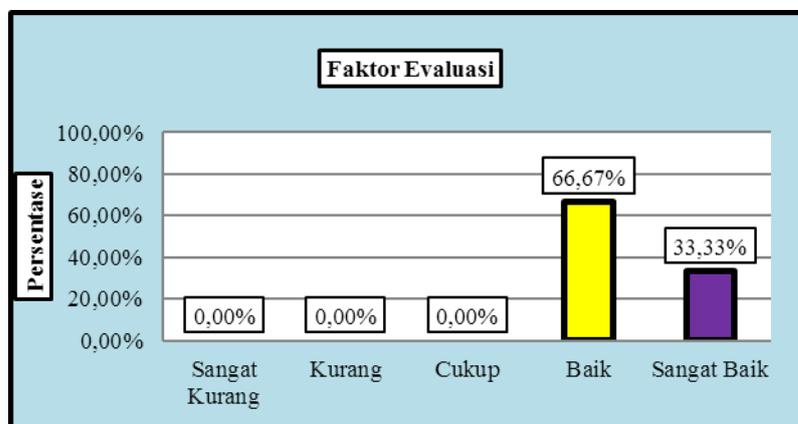
**Gambar 3 Diagram Batang Faktor Pelaksanaan**

Berdasarkan Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan administrasi program pembelajaran guru penjasorkes tingkat Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Sungai Penuh berdasarkan faktor pelaksanaan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” sebesar 0% (0 guru), “cukup” sebesar 0% (0 guru), “baik” sebesar 83,33% (5 guru), dan “sangat baik” sebesar 16,67% (1 guru).

### **Faktor Evaluasi**

Deskriptif statistik data hasil penelitian pelaksanaan kegiatan administrasi program pembelajaran guru penjasorkes tingkat Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Sungai Penuh berdasarkan faktor evaluasi didapat skor terendah (*minimum*) 66,67, skor terbaik (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 79,17, nilai tengah (*median*) 75,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 66,67, *standar deviasi* (SD) 13,69.

Pelaksanaan kegiatan administrasi program pembelajaran guru penjasorkes tingkat Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Sungai Penuh berdasarkan faktor evaluasi dapat disajikan pada Gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4 Diagram Batang Faktor Evaluasi**

Berdasarkan Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan administrasi program pembelajaran guru penjasorkes tingkat Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Sungai Penuh berdasarkan faktor evaluasi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” sebesar 0% (0 guru), “cukup” sebesar 0% (0 guru), “baik” sebesar 66,67% (4 guru), dan “sangat baik” sebesar 33,33% (2 guru).

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan administrasi program pembelajaran guru penjasorkes tingkat Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Sungai Penuh Tahun 2018/2019, yang diungkapkan dengan angket, dan terbagi dalam 3 faktor, yaitu faktor perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan kegiatan administrasi program pembelajaran guru penjasorkes tingkat Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Sungai Penuh Tahun 2018/2019 dalam kategori “baik”.

Guru penjasorkes sebelum proses belajar mengajar harus menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti: RPP, Silabus, program tahunan, program semester, dan alat fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan RPP dan harus mencapai indikator keberhasilan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Selain itu juga harus

mengadakan evaluasi, karena evaluasi merupakan hal terpenting untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran penjasorkes. Apabila guru penjasorkes melaksanakan kegiatan administrasi pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi, maka pembelajaran akan sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini dapat tercapai dengan adanya administrasi pembelajaran akan memudahkan guru penjasorkes dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Pelaksanaan kegiatan administrasi program pembelajaran guru penjasorkes tingkat Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Sungai Penuh tahun 2018/2019 berdasarkan faktor perencanaan masuk dalam kategori sangat baik. Administrasi yang baik harus melalui perencanaan yang baik pula. Menurut buku kerja guru 1 dan 2 disebutkan bahwa administrasi pembelajaran yang harus dimiliki dan disiapkan oleh guru pada tahap perencanaan adalah: 1) SKL, 2) KD, 3) KI, 4) Analisis KI/KD, 5) Analisis SKL, 6) RPP, 7) Silabus, 8) KKM, 9) Tata Tertib Guru, 10) Kode Etik Guru, 11) Pembiasaan Guru, 12) Kalender Pendidikan, 13) Alokasi Waktu, 14) Program Semester, 15) Program Tahunan, 16) Jurnal Agenda Guru, dan 17) Program Penggunaan Media ICT. Setelah tahap perencanaan seorang guru harus menyiapkan pada tahap pelaksanaan. Berdasarkan faktor pelaksanaan masuk dalam kategori baik. Administrasi yang baik harus melalui pelaksanaan yang baik pula. Menurut buku kerja 3 disebutkan bahwa administrasi pembelajaran yang harus dimiliki dan disiapkan oleh guru pada tahap pelaksanaan adalah: 1) Daftar Hadir, 2) Daftar Nilai, 3) Penilaian Kepribadian, 4) Daftar Buku Pegangan Guru dan Siswa, 5) Jadwal Mengajar, dan 6) Daya Serap Peserta Didik. Setelah tahap pelaksanaan maka tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Berdasarkan faktor evaluasi masuk dalam kategori baik. Administrasi yang baik harus melalui evaluasi yang baik pula. Menurut buku kerja 3 dan 4 disebutkan bahwa administrasi pembelajaran yang harus dimiliki dan disiapkan oleh guru pada tahap evaluasi adalah: 1) Analisis Hasil Ulangan, 2) Program dan Pelaksanaan Remidi, 3) Kumpulan Kisi-Kisi soal, 4) Kumpulan Soal, 5) Analisis Butir Soal, 6) Perbaikan Soal, 7) Buku Tugas Tersetuktur dan

Tidak Tersetruktur, 8) Daftar Evaluasi Diri Kerja Guru, dan 9) Program Tindak Lanjut Kerja Guru.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik. Begitu pula dengan penjasorkes yang merupakan bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri melalui aktifitas jasmani. Dalam pelaksanaan proses pendidikan guru penjasorkes harus bisa memberikan arahan sekaligus bisa menunjukkan kepercayaan dirinya kepada peserta didik melalui kinerja yang sesuai dengan kompetensi profesinya sebagai pendidik. Upaya untuk mencapai tujuan kinerja guru penjasorkes diawali dengan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan yang didalamnya terdapat transformasi ilmu pengetahuan dari guru ke peserta didik. Untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran penjasorkes ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran dan mengadministrasikannya. Hal terpenting yang harus diperhatikan oleh guru penjasorkes dalam pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses pembelajaran dalam pendidikan adalah suatu proses yang sangat kompleks, banyak sekali unsur-unsur yang berpengaruh di dalamnya.

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pendidikan atau belajar mengajar, Hasan (1995: 7-10) menyatakan diantaranya: a) faktor tujuan, b) faktor pendidik dan peserta didik, c) faktor isi /materi (kurikulum), d) faktor metode, f) faktor lingkungan. Kegiatan belajar mengajar pada setiap jenjang pendidikan tidak senantiasa berhasil. Setiap peserta didik seringkali mengalami hambatan atau kesulitan dalam hal belajar. Kondisi ini dapat diartikan sebagai sebuah kesulitan belajar. Mulyasa (2002: 6) menyatakan, pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan, sedangkan kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, bahwa pelaksanaan kegiatan administrasi program pembelajaran guru Penjasorkes tingkat Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Sungai Penuh tahun 2018/2019 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” sebesar 0% (0 guru), “cukup” sebesar 0% (0 guru), “baik” sebesar 50,00% (3 guru), dan “sangat baik” sebesar 50,00% (3 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 79,58, dalam kategori “Baik”.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang perlu disampaikan, antara lain: (1) agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang pelaksanaan kegiatan administrasi program pembelajaran guru Penjasorkes tingkat Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Sungai Penuh, (2) agar melakukan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan administrasi program pembelajaran guru Penjasorkes tingkat Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Sungai Penuh dengan menggunakan Metode lain, dan (3) bagi guru, sangat diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi pelaksanaan kegiatan administrasinya agar pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek (edisi Revisi IV)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, A. 2006. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suherman, A. 2000. *Dasar-dasar penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasan, F. 1995. *Psikologi belajar*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Usman, M.U. 2002. *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. 2001. *Media pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2016). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia no. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta.

- Sudijono, A. (2006). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sukintaka. 2004. *Teori pendidikan jasmani*. Yogyakarta: ESA Grafika Solo.
- Suparlan. 2006. *Guru sebagai profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.